

Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-tin Sumbar Kota Pariaman

Nur Anggi Febriani¹, Izzati ²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email:¹nuranggi628@gmail.com,²izzati02051957@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengembangan, dan evaluasi pelaksanaan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman. Hal ini menjadi persoalan menarik, karena guru mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan-kegiatan yang beragam dan juga berhubungan dengan ketarampilan hidup (*Practical life*). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman.

Subyek penelitian adalah anak-anak kelas B1 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas B1 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin sumbar Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin sumbar Kota Pariaman, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH). kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pengembangan motorik halus anak sudah berjalan dengan baik mengacu pada kurikulum 2013.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Motorik Halus, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang memiliki potensi sejak lahir yang perlu distimulasi dan dikembangkan sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentangan usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun yang sedang menjalani pertumbuhan dan perkembangan

sangat pesat dalam segi mental maupun fisik serta membutuhkan bimbingan dengan sebaik-baiknya untuk pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan.¹

Bimbingan pengoptimalan perkembangan anak dapat ditempuh melalui pendidikan. undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menjelaskan Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani maupun rohani dengan tujuan anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini menjadi wadah layanan yang diberikan kepada anak berusia 0-6 tahun untuk pengoptimalan seluruh aspek perkembangan serta menjadi tolak ukur kelancaran pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang distimulasi melalui lembaga pendidikan anak usia dini ialah aspek perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus merupakan proses perubahan yang dialami anak dalam melatih koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan pengendalian gerakan halus melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Astini et al., 2017). Perkembangan motorik halus ini sangat erat kaitannya terhadap kesiapan anak menjalan kehidupan, motorik halus yang tidak optimal akan berdampak pada kurang rasa percaya diri anak terhadap teman sebayanya, hal itu jika terjadi secara terus menerus akan berdampak tidak terkontrolnya emosi yang ditimbulkan oleh anak itu sendiri sehingga ia sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Perkembangan motorik halus memberikan tuntunan untuk mengarahkan anak memiliki ketarampilan dalam mengerjakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu dalam melakukan berbagai kegiatan ataupun aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik halus melatih anak untuk dapat mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata serta kemampuan system visual dalam memproses informasi yang diterima melalui mata kemudian

¹Khadijah dan Amelia, N. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Pertama Kencana. 2020).hal, 32

mengendalikan dan mengarahkan tangan untuk melakukan tugas dengan baik serta mampu mengendalikan emosi yang dirasakan dalam diri.²

Perkembangan motorik halus dapat dilakukan saat anak beraktivitas berhubungan dengan otot-otot halus meliputi lengan, tangan, pergelangan tangan dan jari-jemari. Adapun aktivitas perkembangan motorik halus anak seperti menggunting, melipat, memindahkan benda, memasang kancing dan lainnya. Perkembangan motorik halus yang optimal akan membuat anak merasa lebih percaya diri dan diterima baik dilingkungannya.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti melihat anak dikelompok B di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman memiliki ketarampilan motorik halus yang baik, hal ini terlihat dimana sebagian besar anak sudah mampu melakukan gerakan yang terkoordinasi dengan baik seperti menggunting sesuai pola, menyusun balok membuat suatu karya, mewarnai dengan rapi, dan memegang pensil dengan benar saat menulis.

Peneliti juga melihat keunikan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman kegiatan-kegiatan pengembangan motorik halus juga berhubungan dengan *practical life* seperti melipat mukena, membuka dan memasang kancing baju, memasang sepatu, memutar kran air, memasak, membuka dan lain-lain.

Melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar mampu menciptakan anak yang baik dan berkualitas, hal ini terbukti dari banyaknya prestasi-prestasi yang telah diperoleh dari berbagai bidang. Adapun prestasi-prestasi anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar terkhusus pada kegiatan pengembangan motorik halus anak antara lain juara 1 lomba mewarnai tingkat kota pariaman, juara 2 lomba menggambar tingkat kota pariaman, juara 2 lomba mewarnai

²Maghfuroh, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Sain Med*, 9(1), 57–61. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7671/4191>

tingkat taman-kanak-kanak sekota pariaman dan menjadi utusan kota pariaman untuk perwakilan lomba mewarnai tingkat provinsi Sumatra Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.³

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin sumbar Kota Pariaman yang beralamat di Jl.Jend. Sudirman No 92, Jawi-Jawi II, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Subjek penelitian yang peneliti gunakan kelas B1 TK At-Tin Sumbar Kota Pariaman. Saat penelitian yang menjadi informan meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil dari intrumen penelitian kemudian dianalisis sesuai metode yang dipilih. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman. Analisis data milles dan huberman di bagi kedalam 3 tahapan meliputi *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion* (Verification).⁴ Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dan melakukan observasi terkait pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman, dengan waktu pelaksanaan bulan maret 2022.

³ Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Gaja Mada Univesity Press.2015).hal 32

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta.2017).hal 49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman. Maka didapat hasil dibawah ini

Perencanaan Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dengan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang perencanaan kegiatan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman sebelum pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) diturunkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RRPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dibuat memuat isi tentang materi yang hendak diajarkan, media yang dibutuhkan, metode yang digunakan serta evaluasi yang akan dilakukan.

Semua rancangan ini dibuat guru sebelum tahun ajaran dimulai, sehingga ketika proses pembelajaran guru berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hari yang telah dibuat. Sistem pembuatan rancangan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman masing-masing guru mendapatkan tanggung jawab untuk membuat dan mempersiapkan 1 tema pembelajaran yang diuraikan dalam bentuk RPPM dan RRPPH.

Penelitian ini dikuatkan dengan pendapat para ahli rencana pembelajarannya adalah acuan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah pengembangan kemampuan anak.⁵

RPPM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi tentang kegiatan-kegiatan untuk mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan pembahasan tema dan sub tema. Rencana pembelajaran

⁵Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Apek Perkembangan Anak* (Pertama Prenadamedia Group. 2018).hal 83

harian (RPPH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan. RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti terkait pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan guru untuk pengoptiman perkembangan motorik halus anak, seperti menggunting, melipat, meremas, mewarnai, menempel, menyusun huruf, bermain plastisin, lego dan balok. Selain itu guru juga mengajarkan berbagai kegiatan kecakapan hidup (*practical life*) yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak seperti merapikan perlengkapan sholat, alat permainan, loker, melepas dan memasang kancing lengan baju dan juga mengutip rimah setelah makan dan lainnya.

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan menggunakan otot-otot halus atau sebagai dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar seperti menulis, menggambar, menyusun balok, mencoret-coret, dan memindahkan benda (Khadijah dan Amelia, 2020). Aktivitas motorik halus merupakan suatu pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berubungan dengan gerakan tangan. Aktivitas motorik halus meliputi meremas, menjumput benda-benda kecil menggunakan jari-jarinya, menggunting, mencoret-coret, menulis dan sebagainya.⁶

⁶Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/544>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi media yang digunakan sudah dapat menstimulasi perkembangan motorik anak dan sudah diperhatikan dari segi keamanan, mudah ditemukan, menarik perhatian anak serta yang terpenting sesuai dengan apa yang diajarkan. Selain itu guru menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak diantaranya metode bermain, metode praktek langsung, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.

Metode pengembangan motorik halus anak ialah metode bermain, karya wisata, demonstrasi dan proyek atau pemberian tugas (Sujiono, 2014). Macam-macam metode yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman sebagai berikut

a. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas (Sujiono, 2014).



Gambar 1. Metode Pemberian Tugas untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak saat Kegiatan Membuat Kincir Angin

b. Metode Bermain

Metode bermain merupakan metode yang memberikan kesempatan secara bebas bagi anak untuk dapat bereksplorasi memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru (Zaini & Dewi, 2017).



Gambar 2. Metode Bermain Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Kegiatan Bermain Menyusun Balok dan Lego

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang mengajarkan terhadap prosedur dalam suatu proses tindakan adegan dengan mempertimbangkan penggunaan alat peraga yang aman, terjangkau, dan efektif untuk dibawa kemana saja (Padila et al., 2020).



Gambar 3. Metode Demonstrasi Pengembangan Motorik Halus Anak saat Kegiatan Membuat Mainan Baling-Baling dari Kertas Origami

d. Metode Praktek Langsung

Metode praktek langsung merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, merasakan, bereksplorasi, secara langsung dengan media yang digunakan (Rukiyati, 2019).



Gambar 4. Metode Praktek Langsung Mengembangkan Motorik Halus

Anak saat Kegiatan Melipat Perlengkapan Sholat

Evaluasi Pengembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti terkait evaluasi pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin Sumbar Kota Pariaman dilakukan dengan observasi (unjuk kerja), hasil karya, catatan anekdot dan daftar ceklis. Evaluasi dilakukan guru untuk melihat dan menilai sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Macam-macam evaluasi pengembangan motorik halus anak meliputi 1) hasil karya merupakan penilaian yang dilakukan dari hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan, hasil karya dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau ketarampilan anak, contohnya gambar, kolase, hasil guntingan, bangunan balok/lego, dan lainnya; 2) Daftar Ceklis merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Daftar ceklis bisa digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran; 3) Catatan Anekdote merupakan kumpulan catatan peristiwa penting dan menarik perhatian secara individu yang terjadi selama proses

pembelajaran. Catatan anekdot juga bisa digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan motorik halus anak; 4) Observasi (Unjuk Kerja) merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan anak (Aryani et al., 2021)

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu At-Tin sumbar Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan motorik halus anak sudah berjalan dengan baik, terlihat kemampuan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri saat melakukan aktivitas seperti menulis, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar, menempel, mengutip rimah makanan dan memasang kaos serta sepatu tanpa bantuan. Pelaksanaan pengembangan motorik halus guru-guru membuat membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, memilih media yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan, menentukan metode yang cocok untuk diajarkan dan sesuai dengan kondisi kelas serta guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., Sutrisno, & Zar'in, F. (2021). Manajemen Pembelajaran Kelas di Taman Kanak-Kanak Al Mujahidin Sekadu Hulu. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jepaud.v9i1.2956>
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(0), 1689–1699. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15678/9726>
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>

Khadijah dan Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*

Teori dan Praktik (Pertama). Kencana.

Maghfuroh, L., & Khotimah, N. (2017). Pengaruh Teknik Mozaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Sain Med*, 9(1), 57–61. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7671/4191>

Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gaja Mada Univesity Press.

Padila, Andri, J., J, H., Andrianto, M. B., & Admaja, R. D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>

Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/544>

Rukiyati. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 135–150. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.522>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Apek Perkembangan Anak (Pertama)*. Prenadamedia Group.

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>